



## Implementasi E-Learning Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTsN 4 Gunungkidul

Ana Dwi Wahyuni<sup>1\*</sup>, Uzwatun Hazana Nur Fajri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI Yogyakarta

\*Penulis Koresponden, email: bee.anadwi@gmail.com

---

---

### Abstrak

Pandemi Covid-19 melanda Indonesia berdampak pada dunia pendidikan sehingga Kementerian Agama Pusat membuat aplikasi belajar berupa *E-Learning* Madrasah guna pembelajaran jarak jauh. MTsN 4 Gunungkidul telah menyatakan kesiapannya. Oleh karena itu tujuan pada penelitian ini adalah guna mendeskripsikan Implementasi *E-learning* pada saat pandemi Covid-19 di MTsN 4 Gunungkidul. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dengan melakukan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *E-Learning* Madrasah pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada masa pandemi Covid-19 di MTs N 4 Gunungkidul yaitu sudah mampu mengimplementasikan pembelajaran *E-Learning* dengan baik. Implementasi *E-Learning* Madrasah dilakukan 3 tahapan: tahap persiapan, tahap penerapan dan tahapan evaluasi. Strategi yakni pada pemanfaatan fitur-fitur *E-Learning* Madrasah dan pada pembelajaran. Kendala yakni pada fitur-fitur *E-Learning* Madrasah perlu di perbarui dan disempurnakan serta kendala jaringan dan kuota internet.

**Kata Kunci:** Implementasi, *E-Learning* Madrasah, SKI, Covid-19

### Abstract

The Covid-19 pandemic that hit Indonesia had an impact on the world of education so that the Central Ministry of Religion created a learning application in the form of *E-Learning* Madrasahs for distance learning. MTs N 4 Gunungkidul stated that it was ready to learn with Madrasa *E-Learning* during the Covid-19 pandemic. Therefore, the purpose of this study is to describe the implementation of *E-Learning* during the Covid-19 pandemic at MTs N 4 Gunungkidul. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques by conducting observations, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the implementation of Madrasah *E-Learning* in Islamic Cultural History Subjects during the Covid-19 pandemic at MTs N 4 Gunungkidul was able to implement *E-Learning* well. The implementation of Madrasah *E-Learning* is carried out in 3 stages: the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The strategy is in the use of Madrasah *E-Learning* features and in learning. Constraints are in the features of Madrasah *E-Learning* that need to be updated and perfected as well as network and internet quota constraints.

**Keywords:** Implementation, Madrasah E-Learning, SKI, Covid-19

---

---

## Pendahuluan

Pada akhir Tahun 2019 telah ditemukan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di kota Wuhan, China. Virus ini menyebar begitu cepat hampir ke berbagai Negara, termasuk Indonesia (Pandoman 2020). Munculnya virus berbahaya ini berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Negara Indonesia sendiri mengeluarkan kebijakan guna melakukan *lockdown* pada mencegah penularan, juga kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah (Presiden RI 2020) . dengan adanya kebijakan ini sehingga beberapa aktivitas diluar rumah diberhentikan agar mengurangi penyebaran virus (Al Amin 2020; Asri 2020; Hairi 2020).

Kemendikbud kemudian menetapkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Penerapan Pendidikan pada Darurat Covid-19. Salah satunya mengenai alur belajar di rumah. Seperti kebijakan pemerintah guna melakukan jaga jarak satu sama lain, sektor pendidikan menerapkan kebijakan *work from home* atau aktivitas biasanya dilakukan diluar rumah kemudian dilakukan di rumah saja. Aktivitas pembelajaran mulanya dilakukan dengan tatap muka, kemudian berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Kebijakan pembelajaran ini dilaksanakan oleh jenjang pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Merebaknya wabah Covid-19 memaksa penutupan sekolah dan peralihan alur penerapan pembelajaran dirasakan oleh para pelajar di Indonesia. Melonjaknya sebaran virus mematikan itu, keragaman kondisi sosial ekonomi serta akses teknologi menyebabkan bervariasinya alur belajar dan capaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) tentunya berdampak pada penerapan sebelumnya konvensional berubah menjadi pembelajaran daring. tahapan-tahapan penerapan pembelajaran jarak jauh ini berbeda dengan tahapan-tahapan ada pada pembelajaran konvensional.

Wabah mengharuskan semua aktivitas pembelajaran dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran dilakukan di sekolah, maka dari itu

guru memanfaatkan sistem pembelajaran daring. Pada hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu alur pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari alur pembelajaran karena ketika melihat kondisi terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan memanfaatkan sistem daring tidak seefektif ketika menerapkan pembelajaran luring di kelas. Maka dari itu guru harus memanfaatkan pembelajaran mampu menghasilkan suatu alur sesuai dengan tujuan diharapkan. Dengan demikian pemanfaatan *E-Learning* Madrasah pada pelajaran sejarah kebudayaan islam sangat diperlukan guna pembelajaran jarak jauh di masa wabah saat ini.

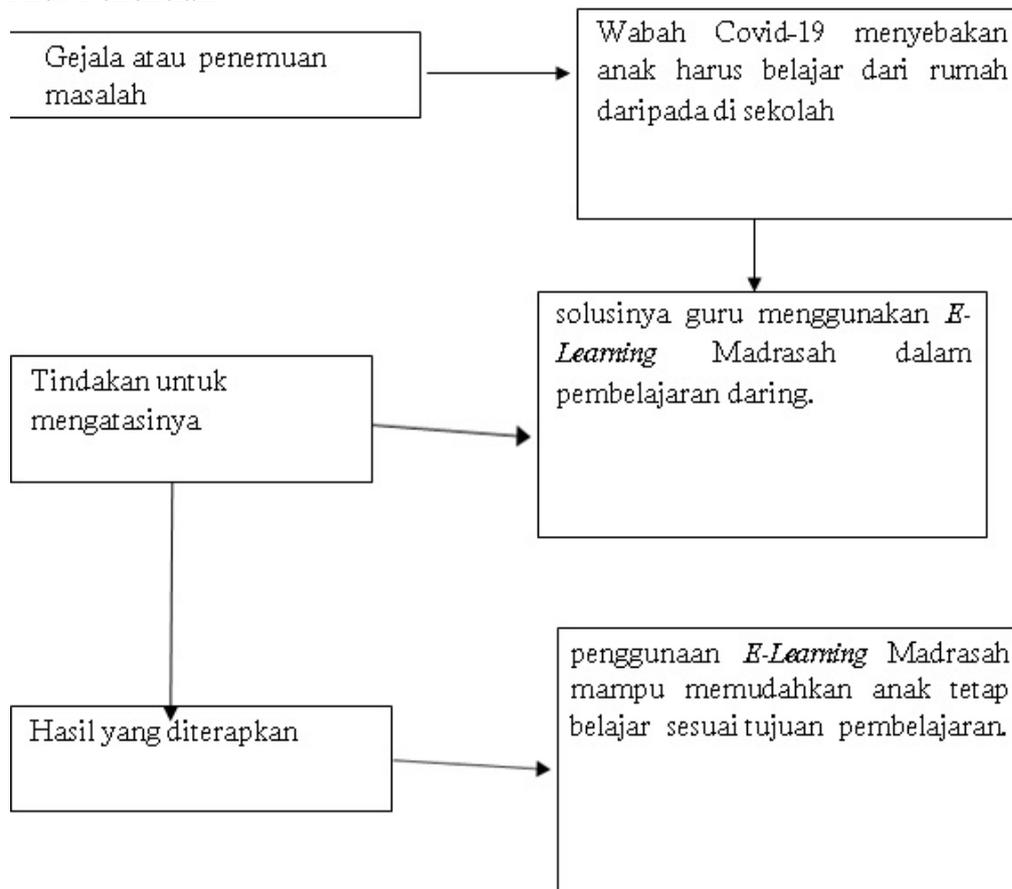
Materi Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa masa lampau benar-benar terjadi berupa hasil perkembangan pemikiran dan perasaan terjadi pada umat islam, yaitu agama dibawa Nabi Muhammad Saw, agama mengajarkan kebaikan dan melarang mendekati atau melakukan perbuatan munkar. Materi SKI berdasarkan hasil observasi kurang diminati pelajar di MTs 4 Gunungkidul. Dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah diharapkan dapat membantu alur pembelajaran dan mampu menciptakan pembelajaran sesuai dengan tujuan diharapkan.

Penelitian ini dilakukan analisis penerapan atau pemanfaatan *E-Learning* Madrasah pada pelajaran sejarah ini akan secara langsung mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Faktor pendukung implementasi *E-Learning* Madrasah pada pelajaran SKI dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya guna melihat apakah pemanfaatannya sudah optimal, apakah guru dan pelajar memahami pembelajaran dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah, serta bagaimana upaya guru pada menangani problematika pada penerapan *E-Learning* Madrasah.

*E-Learning* Madrasah adalah aplikasi dibuat oleh Kementrian Agama Pusat ditujukan guna menunjang alur pembelajaran di madrasah dapat diakses melalui web <https://elearning.kemenag.go.id/web>. (Insiyah, 2020: 142-143). *E-Learning* Madrasah merupakan pembelajaran memanfaatkan teknologi digital. *E-Learning* Madrasah membantu peserta didik pada mempelajari materi melalui perangkat digital. *E-Learning* Madrasah dapat dirancang berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik pada

menerapkan pembelajaran. Kaitannya dengan penelitian ini adalah *E-Learning* Madrasah merupakan pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan internet sehingga peserta didik dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja sehingga dapat menjadi solusi alternatif guna pembelajaran jarak jauh di masa wabah.

Gambar 1  
Alur Penelitian



### Metode

Metode penelitian ini memanfaatkan kualitatif deskriptif. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi alami. Subyek penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru IT, kepala Madrasah, dan pelajar berjumlah 17 dari kelas VII A dengan obyek penelitian mengenai implementasi *E-Learning* Madrasah pada Pelajaran SKI pada masa wabah Covid-19 di MTs N 4 Gunungkidul. Adapun Teknik

Pengumpulan Data digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Hasil dan Pembahasan

Perencanaan/Persiapan, Sebelum implementasi *e-Learning* Madrasah maka guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu, membuat RPP berdasarkan silabus sudah ditetapkan diawal tahun. Selain itu memastikan media digunakan sesuai dengan tema materi agar rencana terlaksana sesuai dengan tujuan. perencanaan pembelajaran merupakan peran penting pada membantu guru menerapkan tugas sebagai seorang pendidik. Pada *E-Learning* Madrasah guru mendesain perencanaan pembelajaran dengan membuat kelas online, berisi konten mulai dari awal alur pembelajaran, Penentuan nilai KKM, pembuatan standar kompetensi (Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti), Rencana Penerapan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal guru. Setelah media dan buku pendukung terpenuhi maka langkah selanjutnya Lembaga pendidikan harus login ke website *E-Learning* Madrasah Official dengan memanfaatkan Nomor Statistik Madrasah (NSM). Perencanaan pembelajaran *E-Learning* Madrasah dengan membuat kelas, menyetting dan mengisi fitur-fitur sebelum digunakan guna pembelajaran.

Pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan fitur-fitur ada di pada *E-Learning* Madrasah. Fitur-fitur ada di *E-Learning* Madrasah. Selanjutnya dilakukan desain perencanaan pembelajaran, termasuk desain penerapan pembelajaran SKI dengan memanfaatkan fitur-fitur *E-Learning* Madrasah, antara lain: a) Menentukan KI dan KD akan digunakan pada perumusan RPP sebagai salah satu rencana penerapan pembelajaran kondusif, b) Membuat bahan ajar dengan bentuk penyajian disesuaikan dengan materi, c) Membuat penugasan dan penilaian guna KI3. Menerapkan pembelajaran melalui *E-Learning* Madrasah dengan guru melakukan pendahuluan pembelajaran BDR, dilanjut dengan inti aktivitas pembelajaran BDR, penutup pembelajaran BDR. Berikut penerapan pembelajaran BDR sesuai dengan hasil analisis RPP daring sejarah kebudayaan islam: Guru mengucapkan salam, menyapa, dan menanyakan kabar pelajar melalui group WhatsApp, Peserta

didik mengisi absensi harian terlebih dahulu, Guru menyampaikan tujuan, Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas inti, Memahami materi telah disediakan, Jika ada hal-hal dirasa kurang faham maka bisa ditanyakan ke guru melalui chat whatsapp, Guru melakukan tanya jawab sebelum pembelajaran ditutup, Selanjutnya aktivitas penutup, pelajar menyelesaikan penugasan telah diberikan, kemudian hasil tugasnya langsung di upload pada *E-Learning* Madrasah. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

Dari hasil penelitian telah dilakukan, didapatkan data dari hasil observasi. Dari hasil observasi kepala sekolah didapatkan bahwa: 1) sekolah telah melakukan rapat dan dirumuskan bahwa sekolah memiliki rencanaguna memanfaatkan *E-Learning* Madrasah pada pembelajaran daring, 2) administrator sekolah sudah mampu guna membuat website *e-Learning* Madrasah, 3) sekolah memiliki anggaran guna persiapan pemnfaatan E-Learning Madrasah pada pembelajaran, 4) semua masyarakat sekolah sudah setuju dengan segala ketentuan ditetapkan guna memanfaatkan E-Learning Madrasah pada pembelajaran daring. 5 Selanjutnya hasil observasi dengan guru: 1) guru selalu memperhatikan pelajar dengan cara menanyakan kesulitan dialami selama pembelajaran daring, 2) guru selalu memberikan penugasan kepada pelajar setelah penyampaian materi, 3) guru memberikan penilaian pada tugas telah dikerjakan oleh pelajar, 4) guru menyampaikan hasil belajar pelajar selama pembelajaran, 5) sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru mendesain perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, dan mengevaluasi pembelajaran daring.

#### Strategi Pendukung

Agar *e-Learning* ini sesuai maka berbagai upaya telah diambil oleh madrasah pada mendukung implementasi dengan baik. beberapa aktivitas itu terutama pada rangkan memenuhi kompetensi guru pada implementasi *e-learning*.

Workshop Online. Tujuannya guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru pada pembelajaran *e-Learning*. Pemanfaatan aplikasi bisa membangunkan kreativitas pendidik. Tujuannya agar pembelajaran *e-Learning* tersebut menarik.

Tutor Sebaya, Tutor sebaya dilakukan antar guru bekerjasama pada mempelajari pemanfaatan *e-Learning* agar kemampuan guru pada menjalankan *e-Learning* bisa meningkat. Penerapan strategi guru pada pembelajaran *e-Learning* di MTs N 4 Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan para guru menerapkan langkah-langkah dengan seksama dan tersistem dengan maksud agar materi disampaikan bisa diterima dengan baik oleh pelajar antara lain :

Pengiriman video pembelajaran, pengiriman video pembelajaran ini dilakukan oleh guru guna disampaikan kepada pelajar. Isinya materi-materi sudah ditentukan pada kurikulum. Pada hal ini guru membuat video dengan menjelaskan semenarik mungkin supaya materi disampaikan bisa paham pada pelajar.

Menghubungi pelajar melalui media WhatsApp, strategi ini dilakukan oleh guru guna menanyai pelajar tentang materi diberikan oleh guru dan memantau pelajar pada aktivitas-aktivitas ada sebagai penilaian afketif.

Pemberian materi berupa pdf. Selain mengirim video pembelajaran berupa materi guru juga memberikan materi berupa pdf diberikan ringkas-ringkasnya.

Berkolaborasi dengan orangtua. hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemantauan bisa dilakukan dengan maksimal selain guru orang tua juga terjun langsung pada melakukan *e-learning* ini.

#### Kendala-Kendala

Beberapa file di-copy dari kelas satu ke kelas lainnya malah menjadi bertumpuk-tumpuk filenya. Guna anak mengirimkan tugas hanya bisa mengirim satu halaman saja, jikalau lebih dari satu halaman otomatis tersimpan hanya satu lembar saja di *e-Learning* madrasah tersebut.

Pada fitur video conference video terkadang gambar tidak terlihat dengan jelas dan masih terkang putus-putus, dan memori diperlukan cukup besar. Pada menyetting batas akhir pengumpulan tugas misalnya, saat waktu sudah habis maka anak mengumpulkan tugas terlambat maka tidak tersimpan di *e-Learning* madrasah tersebut. Selain itu, kendala ada pada

pembelajaran *e-Learning* pada masa wabah covid di MTs N 4 Gunungkidul antara lain:

Jaringan Komunikasi, Kendala ini muncul dari pihak pelajar dikarenakan ada banyak faktor seperti, lokasi rumah jauh dan sulit terindikasi jaringan, kuota internet tidak mencukupi. Hal semacam ini sangat lumrah dialami karena pada pembelajaran *e-Learning* membutuhkan jaringan internet dan mempunyai peran penting jika jaringan tersebut sulit dan tidak tercukupi maka aktivitas pembelajaran dilakukan oleh peserta didik dan pendidik akan terhambat.

Pembagian waktu dengan pelajar, Ketika melakukan pembelajaran *e-Learning* pada saat wabah covid, para guru lebih banyak menghabiskan waktu guna melayani peserta didik selama pembelajarn berlangsung, guru tidak ada habisnya guna memberikan pelayanan maupun bimbingan hanya karena pendidik ingin memberikan pelayanan baik dan maksimal kepada peserta didik. Ini menjadikan problematika bagi guru sesuai data ditemukan bahwa guru sulit guna membagi waktu dengan peserta didik dan juga kesibukan dirumah, karena ketika pembelajaran langsung guru hanya melayani pelajar sampai waktu pulang sekolah, lain hal dengan pembelajaran *e-Learning* pada masa wabah covid dengan itu guru merasa kewalahan.

## **Penutup**

Implementasi *E-Learning* Madrasah pada Pelajaran SKI pada masa wabah covid-19 di MTs N 4 Gunungkidul berjalan dengan baik, dengan adanya tiga tahap yaitu: Perencanaan, guru membuat RPP, membuat kelas *online*, menyetting fitur-fitur *E-Learning* Madrasah sebelum digunakan guna pembelajaran, membuat perangkat pembelajaran, penyediaan bahan ajar, dan penilain pada *E-Learning* Madrasah. Pada tahap penerapan, guru memanfaatkan fitur-fitur *E-Leaning* Madrasah pada pembelajaran, seperti penyampaian materi ajar, selain itu guru menerapkan pembelajaran sesuai RPP mulai dari pembukaan, aktivitas inti dan penutup. Tahap terakhir yaitu Evaluasi: Memberikan penugasan melalui *E-Learning* Madrasan dan penilaian.

Strategi pembelajaran SKI dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah pada Masa Wabah Covid-19 di MTs N 4 Gunungkidul seperti: Guna sesama guru dengan adanya *workshop online* dan tutor sebaya guna meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru terkait dengan *E-Learning* Madrasah, memanfaatkan fitur-fitur ada di *E-Learning* Madrasah dengan metode menarik guna pembelajaran, selain itu komunikasi intens dan memberi motivasi belajar kepada pelajar.

Kendala pembelajaran dengan memanfaatkan *E-Learning* Madrasah pada Pelajaran SKI pada Masa Wabah Covid-19 di MTs N 4 Gunungkidul seperti: Fitur-fitur ada di *E-Learning* Madrasah beberapa dirasa kurang efektif, perlu adanya pembaruan atau penyempurnaan agar pemanfaatannya lebih efektif dan efisien. Selain itu, kendala lain terkait dengan jaringan komunikasi dan kuota internet.

### Daftar Pustaka

- Abdul Haris I dan Asti Riani P. 2016. *E-Learning 1 Teori dan Desain*. Tulungagung: STKPI Tulungagung.
- Al Amin, M. Nur Kholis. 2020. "Menakar Nilai Kemanfaatan dari Penanguhan Walimat Al- 'Ursy Di Masa Darurat COVID-19 Melalui Sadd Adz-Dzari'ah." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(1):27–38.
- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka.
- Asri, Muhammad. 2020. "Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (COVID-19) Dan Peraturan Pemerintah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(7).
- Barnadib, Imam, 1987. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Keempat. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Dwi Surjono, Herman. 2013. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hairi, Prianter Jaya. 2020. "Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan COVID-19." *Info Singkat Bidang Hukum* 12(April):1–6.
- Hasbullah. 2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Insiyah, Siti Johar. 2020. *E-Learning Madrasah dan Solusi Pembelajaran di Tengah-Tengah Wabah Covid-19*. [Jurnal.manlumajang.sch.id](http://Jurnal.manlumajang.sch.id)
- Muhaimin. 2001. *Islam pada Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta: Logos.

- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasisi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdyansayah dan Eni Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Niazamial Learning Center.
- Oemar, Hamalik. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Pandoman, Agus. 2020. "Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 10(1):1-12.
- Presiden RI. 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Pusdiklat Kemendikbud. 2010. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Peyebaran Corona Virus Diesase (Covid-19)*-Pusdiklat Pegawai Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://Pusdiklat.Kemendikbud.Go.Id/.n>
- R. Semiawan, Conny. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay. 2016. *Penerapan E- Learning sebagai Alat Bantu Mengajar pada Dunia Pendidikan*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- Yaniawati, R Poppy. 2010. *E-Learning dan Alternatif Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Arfino Raya.